
PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU MAN 2 NGANJUK

Alfisyahrina Hapsery¹, Wara Pramesti²

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya,
Indonesia

alfisyahrina@unipasby.ac.id¹, warapra@unipasby.ac.id²

Abstrak

Pendidikan menekankan pentingnya kemampuan menulis dan literasi membaca bagi siswa, dengan menulis sebagai sarana untuk menuangkan ide dan literasi membaca sebagai kunci utama. Karya tulis ilmiah (KTI) menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa dengan pendampingan guru, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Namun, kurangnya motivasi dan pembimbingan menyebabkan minat siswa terhadap KTI menurun. Literasi membaca, baik dari sumber tradisional maupun sosial media, dan pendampingan dari guru yang terampil dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis KTI. Pendampingan KTI bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk merupakan bagian dari upaya pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, studi literatur, simulasi pembuatan KTI, dan pendampingan langsung. Hasilnya, para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari dan mengajukan ide KTI, dengan fokus pada isu-isu terkini. Kegiatan ini berhasil meningkatkan minat dan keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam menulis KTI.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Indeks Literasi Membaca; Kelompok Ilmiah Remaja; Pendampingan Guru

Abstract

Education emphasizes the importance of writing skills and reading literacy for students, with writing as a means to express ideas and reading literacy as the primary key. Scientific paper writing (KTI) serves as a platform to develop students' writing skills with teacher guidance, especially through extracurricular activities such as the Teen Scientist Group (KIR). However, lack of motivation and guidance leads to a decline in students' interest in KTI. Reading literacy, from both traditional and social media sources, and guidance from skilled teachers can increase students' interest and abilities in writing KTI. KTI guidance for teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk is part of community service efforts to improve students' reading and writing literacy. Implementation methods include material presentations, literature studies, KTI creation simulations, and direct guidance. As a result, teachers show high enthusiasm in learning and proposing KTI ideas, focusing on current issues. This activity successfully enhances teachers' interest and skills in guiding students in writing KTI.

Keywords: *Community Service; Reading Literacy Index; Teen Scientist Group; Teacher Guidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan dengan proses menuangkan ide gagasan dan pikiran serta pengalaman dalam bentuk tulisan (Hunanda Kuswandari et al., 2018). Menulis sangat berkaitan dengan kemampuan literasi membaca siswa, sehingga membaca dapat dikatakan sebagai kunci utama bagi para siswa (Habibi et al., 2015). Menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu pokok bahasan, memilih topik yang akan ditulis, dan menuliskannya sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas memahaminya. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar cara mengembangkan sebuah ide, menyeleksi, menyusun serta merevisi apa yang telah mereka tulis. Dengan demikian, menulis dapat diajarkan maupun dikembangkan melalui siswa untuk berekspresi secara kreatif melalui karya tulis ilmiah (KTI).

Karya tulis ilmiah (KTI) merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti (Hakim, 2017). Karya tulis ilmiah dibuat untuk memecahkan masalah berdasarkan teori dan metode ilmiah yang meliputi data, fakta, dan solusi terkait permasalahan yang dijadikan topik pembahasan. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, siswa dituntut untuk berpikir kritis terhadap ide dalam suatu fenomena yang terjadi. Sedangkan dalam penulisan karya tulis ilmiah terdapat tatacara yang harus diperhatikan meliputi ukuran dan batas kertas, penulisan format halaman, format dan besar huruf, spasi, tanda baca, pembuatan daftar, penggunaan bahasa asing dalam bahasa tulis dan hal-hal yang berkaitan dengan penampilan dan karakter penulisan (Saraf, 2010). Dalam proses pembentukan bakat dan ajang kreativitas siswa melalui karya tulis ilmiah, sekolah memberikan wadah berupa kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Pada dasarnya siswa membutuhkan bimbingan dalam proses pembuatan KTI, sehingga ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) sangat membantu dalam mengarahkan siswa.

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) adalah kelompok remaja yang melakukan serangkaian kegiatan dan menghasilkan suatu hasil karya ilmiah, serta bersifat terbuka bagi para remaja yang ingin mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini maupun masa mendatang. Kegiatan kelompok ilmiah remaja berupa penulisan, penelitian, percobaan, diskusi bahkan penemuan yang dilakukan oleh

siswa. Selain menghasilkan suatu karya, kegiatan tersebut mampu membentuk perilaku serta cara berpikir kritis dan sistematis melalui literasi membaca. Literasi membaca pada siswa perlu ditingkatkan guna mendukung kreatifitas menulis, hal ini terbukti dengan masih rendahnya indeks literasi membaca di Papua. Sedangkan indeks literasi membaca tertinggi berada di Jakarta, kejadian ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan indeks literasi membaca di Indonesia berdasarkan wilayah. Peran guru dalam dalam KTI diantaranya untuk menumbuhkan rasa ingin membaca atau literasi membaca (Hapsery & Trishnanti, 2021).

Literasi membaca tidak hanya wajib diterapkan bagi siswa, Guru pun sudah sepatasnya menerapkan literasi membaca sebagai tenaga pengajar professional khususnya sebagai guru pembimbing ekstrakurikuler KIR. Ekstrakurikuler ini bersifat terbuka bagi para siswa yang ingin belajar maupun mengembangkan mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu Program Studi Statistika melaksanakan Pendampingan karya tulis ilmiah untuk Guru di MAN 2 Nganjuk. Pendampingan ini dilakukan dengan harapan guru MAN 2 Nganjuk dapat membimbing siswa – siswi untuk menulis karya tulis dan mengikuti kompetisi. Terdapat ajang kompetisi yang digelar di instansi maupun kementerian untuk menciptakan generasi muda yang berprestasi dan produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Partisipasi ini memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan dan memamerkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka kembangkan. Namun, sebagian besar siswa kurang berminat dalam penulisan karya tulis ilmiah karena kurangnya motivasi dan pembimbingan yang cukup untuk mengeksplorasi bakat menulis siswa.

Bakat menulis setiap individu dapat dikembangkan apabila individu tersebut bersedia mengembangkan literasi membaca. Membaca tidak hanya dari artikel, publikasi ilmiah, penelitian, berita website, namun juga dapat dari sosial media. Sebagai contoh tik-tok, Instagram, twitter merupakan media yang mempermudah meningkatkan literasi membaca siswa. Peran sosial media dalam menyampaikan informasi dan persepsi masyarakat sangat flexible dan terbuka. Saat ini sosial media membahas berbagai bidang, mulai dari isu Pendidikan, politik, berita lalu lintas, ekonomi sampai dengan kenaikan harga sembako. Sosial media ini dapat meningkatkan literasi membaca dan

menambah pengetahuan penulis karya tulis ilmiah (Hapsery & Trishnanti, 2021). Selain membaca, penulis juga perlu melatih diri dengan mempelajari Teknik menulis dengan didampingi para ahli.

Pendampingan yang dilakukan Program Studi Statistika merupakan bentuk Pengabdian pada Masyarakat (PPM) merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan tugas dan tanggung jawab dosen. Menurut Peraturan pemerintah pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika (Kemenristekdikti RI, 2018). Sesuai dengan Visi Program Studi Statistika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu menjadi program studi yang unggul dalam menghasilkan analisis data dan saintis data yang berkarakter Peduli, Amanah, Gigih, dan Inovatif. Sedangkan, misi Program Studi Statistika UNIPA yaitu 1) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara proaktif dan berkelanjutan di bidang statistika bisnis, industri, sosial, kesehatan, dan komputasi; 2) membangun mitra kerja dengan instansi terkait dalam rangka pengembangan bidang statistika bisnis, industri, sosial, kesehatan, dan komputasi serta memperluas jejaring untuk mendukung Tridharma.

Menanggapi permasalahan di atas, perlu dilakukan pendampingan kepada guru terkait tata cara membangkitkan motivasi siswa dalam membuat karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, dosen program studi statistika mengadakan pendampingan dalam membuat karya tulis ilmiah pada guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk sebagai kegiatan pengabdian pada Masyarakat (PPM).

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Literasi Membaca

Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung, menggunakan materi cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks (UNESCO, 2018). Menurut Wells (1987), terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, seseorang dapat menggunakan simbol-simbol dalam

membaca, menulis, dan berbicara, yang merupakan langkah awal menuju penguasaan bahasa yang lebih tinggi. Pada tingkat *functional*, orang diharapkan mampu menggunakan bahasa untuk keperluan sehari-hari, seperti membaca surat kabar atau manual. Ketika seseorang dapat melakukan aktivitas seperti membaca surat kabar dalam bahasa asing, itu menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat *functional*. Lulusan SMP diharapkan mencapai tingkat ini. Pada tingkat *informational*, kemampuan untuk mengakses pengetahuan dengan menggunakan bahasa tertentu menjadi penting, terutama bagi lulusan SMA yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Ini melibatkan keterampilan seperti mengisi formulir dalam bahasa asing, berkomunikasi, dan mengakses informasi dalam bahasa tersebut. Tingkat *epistemic* mencakup kemampuan seseorang untuk mengubah pengetahuan menjadi bahasa tertentu (Alton, 1987). Literasi membaca sangat erat perkembangannya intelektual dengan seseorang. Schmoker (2012) menyatakan bahwa gabungan membaca dan menulis memiliki dampak besar pada pengembangan kecerdasan kritis.

Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi literasi membaca, yaitu *Proficiency* (kemampuan atau kecakapan awal yang diperlukan untuk mengakses literasi, seperti kemampuan membaca dan menulis yang dasar); *Access* (mencakup sumber daya seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa, yang mendukung praktik literasi); *Alternatives* (merujuk pada berbagai pilihan teknologi informasi dan hiburan yang memungkinkan akses terhadap literasi melalui perangkat elektronik dan digital; dan *Culture* (melibatkan gagasan, nilai, norma, dan makna yang membentuk perilaku literasi, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan keluarga) (Miller & McKenna., 2016).

Sebuah kerangka yang menyatukan empat faktor tersebut untuk mengevaluasi dan meningkatkan tingkat literasi membaca dalam masyarakat di Indonesia disebut Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) (Puslitjakdikbud, 2019). Setiap dimensi dianggap sebagai faktor yang bersama-sama mendukung aktivitas literasi membaca. Indeks Alibaca menunjukkan seberapa tinggi tingkat partisipasi dalam aktivitas literasi membaca baik secara keseluruhan di tingkat nasional maupun peringkatnya di setiap provinsi.

Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis merupakan deskripsi atau laporan mengenai kegiatan, penemuan, atau informasi yang berasal dari data primer atau sekunder, yang disusun untuk tujuan tertentu. Secara umum, karya tulis terbagi menjadi dua jenis yaitu karya tulis ilmiah dan nonilmiah. Karya tulis ilmiah adalah sebuah tulisan yang disusun secara teratur dan memiliki sifat ilmiah. Sifat "sistematis" mengacu pada penyusunan tulisan tersebut sesuai dengan pedoman tertentu sehingga hubungan antara bagian-bagian menjadi jelas dan terintegrasi dengan baik (Wardani, 2014). Sedangkan, karya tulis nonilmiah adalah jenis karya tulis yang tidak mengikuti pendekatan metode ilmiah dan tidak mematuhi format atau standar khusus yang digunakan dalam karya tulis ilmiah. Biasanya, karya tulis nonilmiah ini lebih bersifat deskriptif, naratif, atau opini, dan sering kali ditujukan untuk pembaca umum. Contoh karya tulis nonilmiah meliputi artikel di majalah konsumen, kolom opini di surat kabar, blog pribadi, cerpen, puisi, dan karya sastra lainnya yang tidak memiliki dasar penelitian ilmiah yang jelas. Karya tulis nonilmiah ini cenderung lebih bebas dalam gaya penulisan dan tidak terikat pada aturan formal yang ketat seperti karya tulis ilmiah (Kebudayaan, 2017).

Terdapat beberapa bentuk karya tulis ilmiah yang umumnya digunakan dalam lingkungan akademis. Pertama, laporan ilmiah, yang merupakan uraian hasil pengalaman langsung atau sumber data primer, sering digunakan sebagai syarat akademis untuk mendapatkan jenjang pendidikan tertentu. Kedua, makalah ilmiah, yang berisi informasi atau hasil penelitian yang ditujukan untuk pembaca tertentu, seperti seminar atau lokakarya. Selanjutnya, makalah semesterial, yang merupakan rangkuman dari suatu periode pendidikan, dapat berupa ulasan atau analisis terhadap suatu topik. Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya tulis yang disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, dengan skripsi untuk gelar sarjana, tesis untuk gelar magister, dan disertasi untuk gelar doktor, masing-masing dengan cakupan dan kompleksitas yang meningkat seiring dengan tingkat gelar yang ingin dicapai (Dalman, 2016).

Langkah-langkah menulis karya tulis ilmiah dimulai dari mengidentifikasi masalah penelitian, yang mencakup menemukan kesenjangan antara teori dan aplikasi serta mungkin merumuskan hierarki masalah. Selanjutnya, penulis merumuskan kerangka penelitian dengan mengembangkan kerangka teoretis, konsepsi, dan hipotesis

bila diperlukan. Rancangan penelitian disusun sebagai langkah ketiga, diikuti oleh penentuan pengukuran variabel, prosedur sampling, dan teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasinya. Akhirnya, karya tulis ilmiah disimpulkan dengan membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan melalui proses penelitian yang dilakukan (Wardani, 2014). Imajinasi kreatif merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk mengubah dan mengorganisir informasi, bukan sekadar menyimpan ingatan dari pengalaman sensorik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan Narasumber yaitu ibu Alfisyahrina Hapsery dengan cara pemaparan materi tentang karya tulis ilmiah, tips dan trik bagaimana menjadi pembimbing untuk karya tulis ilmiah serta melakukan simulasi untuk pembuatan karya tulis ilmiah. Secara rinci metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Pemaparan materi bagaimana cara memotivasi siswa

Dalam pemaparan ini, narasumber memberikan arahan cara untuk membangkitkan semangat siswa menulis karya ilmiah dimulai dari lingkungan sekitar. Kejadian di lingkungan sekitar akan membantu siswa untuk melaksanakan habit atau kebiasaan menulis. Selain itu, guru juga bisa membaerikan reward atau contoh dan lomba menulis puisi, menulis 1-2 paragraf tentang hikmah kejadian yang dialami saat ini. hasil terbaik bs memperoleh tambahan nilai atau karya nya mendapat apresiasi di share di

2. Materi karya tulis ilmiah dan memunculkan ide kreatif

- a. Studi literatur

Hal terpenting dalam menulis karya ilmiah adalah studi literatur. Saat ini banyak sumber literasi untuk memudahkan menulis era digital ini, pemilihan kata kunci menjadi hal mendasar untuk menentukan ketepatan referensi yang diperoleh.

- b. Teknik pengambilan data

Karya tulis ilmiah tanpa hasil analisis sama saja dengan sayur tanpa bumbu. Hasil analisis ditentukan dari kesesuaian data. Proses pengambilan

data harus mengikuti kaidah yang benar khususnya ketika respondennya adalah manusia. jika karya tulis ilmiah menyangkut tumbuhan maka, perlu dilakukan rancangan yang tepat untuk penelitiannya.

c. Teknik analisis data

Menganalisis data harus menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi tercapainya tujuan, hal ini berkaitan dengan data penelitian juga.

d. Penyusunan naskah KTI

Naskah sebaiknya mengikuti gaya selingkung, atau template dan aturan dari karya tulis ilmiah.

3. Simulasi : proses pembuatan KTI

Pelatihan ini tidak hanya memberikan materi saja, namun kami juga memberikan pemahaman tata cara membuat KTI. Proses pembuatan dimulai dari judul, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode. Metode harus sejalan dengan cara memperoleh data, misalnya melalui kuesioner atau percobaan dengan rancangan.

4. Pendampingan KTI

Pendampingan KTI dilakukan setiap minggu. terdapat beberapa judul KTI yang kami lakukan penilaian dan pembahasan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Karya Tulis ilmiah yang dilaksanakan di MAN 2 Nganjuk dihadiri oleh 32 peserta yang terdiri dari guru -guru berbagai bidang. MAN 2 nganjuk merupakan sekolah dengan misi menyelenggarakan pendidikan menengah atas berciri khas Islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi keilmuan, keterampilan dan akhlakul karimah. Sekolah menengah ini juga antusias untuk mendorong siswa agar berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik. Sekolah ini juga mengupayakan siswa mengikuti perlombaan diluar sekolah, seperti lomba karya tulis ilmiah.



Gambar 1. Sesi Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Karya Tulis Ilmiah Guru di Man 2 Nganjuk

Sekolah menengah ini juga antusias untuk mendorong siswa agar berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik. Sekolah ini juga mengupayakan siswa mengikuti perlombaan diluar sekolah, seperti lomba karya tulis ilmiah. Mendukung adanya usaha guru untuk mendorong siswa mengikuti karya tulis ilmiah, sehingga guru MAN 2 Nganjuk merasa perlu menambah wawasan mengenai KTI. Permasalahan utama yaitu perlu adanya tips dan trik bagaimana menumbuhkan minat dan menggali bakat siswa terhadap KTI. Pemaparan materi dimulai dari memperkenalkan alur penulisan.

Seperti pada Gambar 2 permulaan dilakukan dengan meningkatkan literasi membaca. Secara teoritis, imajinasi seseorang akan tumbuh seluas jumlah bacaan yang dia baca. Bacaan tidak harus berupa buku, artikel, atau koran. Bacaan juga bisa berupa berita dari media elektronik, berita dari sosial media tiktok misalnya. Kata kunci utama adalah lingkungan sekitar dan kekinian tentang fenomena alam dan sekitarnya. selanjutnya guru dapat melakukan perbaikan dari hasil tulisan siswa. Sehingga kegiatan ini menjadi ajang proses belajar siswa.



Gambar 2. Materi Bimbingan

Hasil Analisa dari kegiatan pelatihan, para guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dibuktikan dengan aktif bertanya dan memberikan jawaban. Salah satunya pertanyaannya adalah bagaimana cara memunculkan ide untuk membuat judul karya tulis ilmiah. Narasumber menjelaskan bahwa peneliti dapat mengambil judul penelitian dengan melihat fenomena yang sedang *trending* saat ini. Apakah fenomena tersebut menyebabkan urgensi bagi negara atau merugikan pihak lain atau tidak. Narasumber memaparkan bahwa budaya literasi membaca dan literasi digital seperti sering membaca berita dan membaca menjadi faktor esensial dalam memunculkan ide kreatif. Budaya positif ini akan meningkatkan wawasan kita mengenai informasi dan fenomena yang terbaru.

Berangkat dari fenomena yang sudah didapatkan, sumber datanya juga dipertimbangkan. Ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti langsung baik dari penyebaran kuesioner, wawancara, ataupun observasi. Sementara, data sekunder merupakan data yang sudah ada dan didapatkan dari pihak ketiga.



Gambar 3. Proses Tanya Jawab dan Penjelasan KTI

Selain itu, guru juga menanyakan tips dan trik agar karya tulis ilmiah yang dibuat berhasil lolos perlombaan. Narasumber menekankan pada sisi unik dan berbeda dari karya ilmiah yang ditulis. Hal ini berarti belum ada atau jarang orang lain yang melakukan penelitian dengan ide yang sama. Narasumber memberikan tips yang efektif yaitu mencari kata kunci dari ide yang kita miliki di laman *google*. Apabila sudah banyak penelitian muncul, maka sebaiknya menggunakan ide yang lain. Kemudian, sesuaikan

dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang sudah ditentukan. Banyak yang menyepelekan mengenai ini, padahal hasilnya sangat berpengaruh terhadap penilaian.



Gambar 4. Antusias Peserta Memaparkan Ide atau Gagasan

Hal lain yang diperlukan menurut narasumber adalah implementasi imajinasi dengan tepat. Imajinasi yang dimaksudkan adalah imajinasi kreatif. Imajinasi kreatif merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk mengubah dan mengorganisir informasi, bukan sekadar menyimpan ingatan dari pengalaman sensorik, yang mana dasar untuk berprestasi di bidang seni dan ilmu pengetahuan.

Akhirnya, narasumber menjelaskan bahwa pemilihan metode analisis data juga sangat penting dalam mendukung suksesnya menulis karya tulis ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Pastikan metode statistika yang akan digunakan sesuai dengan syarat dan ketentuan dengan mempertimbangkan jenis data yang digunakan, variabel penelitian, dan tujuan penelitian.

Kegiatan ini pun sukses dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya para guru mengajukan judul karya tulis ilmiah untuk dikoreksi langsung oleh narasumber pada saat sesi tanya jawab yang menunjukkan bahwa mereka telah berhasil memunculkan ide untuk judul karya tulis ilmiah. Beberapa dari mereka mengajukan ide yang berkaitan dengan isu pendidikan saat ini seperti kurikulum merdeka, gaji guru honorer, dan perundungan di lingkungan pendidikan. Kiat dan saran dari narasumber menjadi penutup sesi pemaparan materi. Pada penghujung acara, dilakukan sesi dokumentasi untuk mengenang momen kegiatan yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Pendampingan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan minat dan keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam menulis KTI. Melalui metode pelaksanaan yang mencakup pemaparan materi, studi literatur, simulasi pembuatan KTI, dan pendampingan langsung, para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan fokus pada isu-isu terkini. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan KTI bukan hanya memperkuat keterampilan menulis siswa, tetapi juga meningkatkan kompetensi guru dalam memandu mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan pendampingan penulisan KTI kepada lebih banyak sekolah dan wilayah. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan metode pendampingan yang efektif dan efisien, seperti dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pembelajaran jarak jauh atau kolaboratif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengaruh pendampingan KTI terhadap peningkatan hasil akademik dan minat belajar siswa secara menyeluruh. Selain itu, memperdalam pemahaman tentang bagaimana literasi membaca dari sumber tradisional dan sosial media dapat memengaruhi kualitas tulisan siswa juga akan menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alton, W. M. (1987). *College English*. Harcourt: Brace and World, Inc.
- Dalman. (2016). *Menulis Karya Ilmiah*. RajaGrafindo Persada.
- Habibi, H., Salleh, A. H., Kaur, M., & Singh, S. (2015). SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES The Effect of Reading on Improving the Writing of EFL Students. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 23(4), 1115–1138. <http://www.pertanika.upm.edu.my/>
- Hakim, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Student Active Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menulis Karya tulis Ilmiah Mahasiswa (Eksperimen pada Mahasiswa Prodi Muamalah IAIN Ponorogo). *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.18>
- Hapsery, A., & Trishnanti, D. (2021). Aplikasi Geographically Weighted Regression (Gwr) Untuk Pemetaan Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Aktivitas Literasi Membaca Di Indonesia. *J. Ris. & Ap. Mat*, 05(02), 80–91.
- Hunanda Kuswandari, A., Slamet Y, S., & Setiawan, B. (2018). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 173–183.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2410>

Kebudayaan, K. P. dan. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAN Kelas XI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemenristekdikti RI, K. R. (2018). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. [https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/regulasi/Permenristekdikti no. 50 Tahun 2018.pdf](https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/regulasi/Permenristekdikti_no_50_Tahun_2018.pdf)

Miller, J. W., & McKenna, M. M. (2016). *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*. Routledge.

Puslitjakdikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2). Puslitjakdikbud.

Saraf, D. B. (2010). *Suryaningtyas, Wihasto*.

Schmoker, M. (2012). *Menjadi Guru yang Efektif; Bagaimana Pembangunan Baru Mencapai Melalui Membaca dan Menulis*. Erlangga.

UNESCO. (2018). *Defining literacy*.

Wardani, I. G. A. K. (2014). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. In *Hakikat dan Karakteristik Karya Ilmiah* (pp. 1–40). Universitas Terbuka.